

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang digunakan dalam memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada para investor yang akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi suatu perusahaan. Informasi yang dapat diterima oleh para investor berupa sinyal yang baik dan sinyal yang buruk. Sinyal yang baik, jika laba yang dalam laporan keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya jika laba dalam laporan keuangan perusahaan menurun maka merupakan sinyal yang buruk bagi para investor.¹

Informasi perusahaan merupakan unsur yang penting bagi para investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran tentang perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal menunjukkan terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan nantinya akan mendapatkan informasi melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal ini mengemukakan tentang bagaimana

¹ Tasisius Suganda Renald, *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang : Seribu Bintang, 2018), 15.

seharusnya sebuah perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada para pembaca laporan keuangan.²

Teori sinyal memberikan sinyal kepada manajemen berupa informasi mengenai kondisi *profitabilitas* suatu perusahaan, apakah *profitabilitas* perusahaan baik ataupun buruk bagi investor yang akan menyebabkan volume pergerakan harga saham.³ Investor maupun kreditor dapat mengetahui kondisi perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang ditunjukkan pada *profitabilitas* adalah adanya peningkatan dan penurunan laba perusahaan. Laporan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan akan dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.⁴

Hubungan teori sinyal dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat keuntungan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal atau investor.⁵

² Putu Diah Melinda Yanti dan Nyoman Abundanti, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan* (E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 : 5632-5651), 5633.

³ Rina Fiani Dwi Kurnia dan Nahrudien Akbar, *Profitability And Its Effect On Stock Price Size Of Pharmaceutical Companies In The Period 2014-2019 BEI* (Profitability : Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5 No. 2 Agustus 2021), 368.

⁴ Rima Mayangsari, *Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016* (Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 4 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018), 478-479.

⁵ Anisa Nur Fadila dan Cahyani Nuswandari, *Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 15 No. 2 Desember 2022, pp. 283-293), 285

B. Saham

1. Pengertian Saham

Saham yaitu fakta kepemilikan dalam industri dimana setiap saham mempunyai hak suara bagi pemiliknya. Memiliki saham di suatu perusahaan, maka investor akan menjadi bagian dari perusahaan. Investor berhak menghadiri RUPS serta berhak menerima deviden.⁶ Pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum diketahui oleh publik, yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa yaitu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal seperti rupiah yang dimana pemegang saham akan diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Investor juga berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, serta berhak mendapatkan deviden. Saham biasa memiliki kelebihan dibandingkan dengan saham istimewa terutama diberi hak untuk dapat ikut RUPS dan RUPSLB yang otomatis memberikan wewenang kepada investor untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Saham biasa memiliki beberapa jenis, yaitu :

1) *Blue Chip Stock*

Saham *blue chip* yaitu saham istimewa yang terdiri dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba,

⁶ Ermaini, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), 51.

pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Contoh saham *blue chip* yaitu saham BBCA dan BBRI.

2) *Growth Stock*

Saham *growth* yaitu saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain. Contoh saham *growth* yaitu ANTM dan ADRO.

3) *Defensive Stock*

Saham *defensive* yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh saham *defensive* yaitu ICBP dan INDF.

4) *Cyclical Stock*

Saham *cyclical* yaitu saham yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contoh saham *cyclical* yaitu GIAA dan GJTL.

5) *Seasonal Stock*

Saham *seasonal* yaitu perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

6) *Speculative Stock*

Saham *speculative* yaitu saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya juga rendah atau negatif.

b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa yaitu sebuah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal seperti rupiah dimana para investornya akan memperoleh pendapatan yang tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham istimewa juga memiliki prioritas dalam pengembalian modal jika perusahaan bangkrut. Saham istimewa dianggap lebih aman daripada saham biasa karena risiko kehilangan modal yang lebih rendah. Saham istimewa memiliki keterbatasan hak suara yang dimilikinya dan tidak bisa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.⁷

2. Harga Saham

Harga sebuah saham yaitu harga selebar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, dimana harga tersebut dapat dapat berubah kapan saja disertai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.⁸ Dalam berinvestasi harga saham merupakan hal yang paling mendasar.⁹ Harga saham terdiri dari:

a. Harga Nominal

Harga nominal yaitu harga yang tertulis pada surat saham yang telah dilepas oleh emiten yang bertujuan untuk menilai setiap lembar saham

⁷ M. Arsyad Firmansyah, *Investasi Saham Untuk Pemula* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018), 63.

⁸ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3* (Jakarta : Salemba Empat, 2017), 102.

⁹ Pande Widya Rahmadewi Dan Nyoman Abundanti, “*Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*” (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133), 2107.

yang telah dikeluarkan. Tingkat harga nominal sangat penting dikarenakan sebagai acuan mendapatkan deviden.

b. Harga Perdana

Harga perdana yaitu harga saat IPO yang dicatat bursa efek. Harga perdana hanya ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi (*underwriter*).

c. Harga Pasar

Harga pasar yaitu harga yang ditetapkan oleh penjual saham atau investor dimana harga ini dihasilkan dari penawaran dan permintaan pasar modal. Transaksi harga pasar tidak melibatkan penjamin emisi dan emiten.

d. Harga Pembukaan

Harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat pembukaan jam bursa.

e. Harga Penutupan

Harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat penutupan jam bursa.

f. Harga Tertinggi

Harga yang paling tinggi yang terjadi pada saat transaksi jual beli saham pada hari bursa.

g. Harga Terendah

Harga yang paling rendah yang terjadi pada saat transaksi jual beli saham pada hari bursa.

C. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* yaitu ukuran kinerja emiten dalam mendapatkan laba. Manfaat rasio ini yaitu untuk mengetahui besarnya laba perusahaan, mengetahui pendapatan perusahaan selama periode tertentu, mengetahui tentang perkembangan laba, mengetahui ekuitas laba bersih setelah pajak, mengetahui produktivitas dana setiap perusahaan dengan menggunakan utang maupun modal.¹⁰ Rasio *profitabilitas* dalam teori keuangan sering digunakan untuk indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen. Nilai perusahaan sesuai konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang ditransaksikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan profitabilitas baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal.¹¹ Berikut adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian :

1. *Return On Asset*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang tertentu. ROA juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ROA yang tinggi maka menunjukkan efisiensi manajemen aset, hal ini berarti efisiensi manajemen. Nilai ROA yang besar, maka kinerja

¹⁰ Rinaldi Triawan, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015" (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 5 No. 7 Juli 2018: 541-555), 547.

¹¹ Harmono, "Manajemen Keuangan: Berbasis *Balanced Scorecard*" (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 110.

perusahaan tersebut bagus serta semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.¹²

Meningkatnya laba akan membuat daya tarik bagi perusahaan, dengan hal ini maka emiten tersebut semakin diminati oleh investor, dikarenakan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.¹³ Daya tarik perusahaan yang meningkat maka emiten semakin banyak menarik investor, dengan demikian maka akan meningkat pula permintaan saham perusahaan tersebut, yang akhirnya akan mempengaruhi perubahan harga saham. Rumus untuk menghitung ROA yaitu : $ROA = \text{Laba bersih}/\text{aset}$.

2. *Return On Equity*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modalnya sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.¹⁴ ROE mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang diberikan oleh pemegang saham. ROE sering menjadi indikator kinerja yang penting bagi investor dan analisis keuangan dalam mengevaluasi keuangan suatu perusahaan.

¹² Nila Izatun Nafisah, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2014-2015* (JRMA, Vol 6, No. 2 Oktober 2018), 3.

¹³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018*”, (Human Falah: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020), 106.

¹⁴ Nila Izatun Nafisah, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2014-2015* (JRMA, Vol 6, No. 2 Oktober 2018), 4.

ROE memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan ekuitasnya. ROE yang dihasilkan perusahaan yang tinggi, maka perusahaan cenderung efektif dalam mengelola aset dan kewajiban yang dimilikinya. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang dengan baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan, sebaliknya jika ROE perusahaan rendah maka hal ini akan menunjukkan masalah di dalam manajemen keuangan perusahaan. Nilai ROE yang tinggi akan membuat daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut, hal ini akan menyebabkan permintaan atas saham tersebut meningkat yang mengakibatkan perubahan harga saham.¹⁵

Rumus dalam mengukur ROE yaitu : $ROE = \text{Laba bersih} / \text{total ekuitas}$.

¹⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018”, (Human Falah: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020), 106.